

Metode Bernyanyi dalam Menghafal Asmaul Husna pada Siswa Tunagrahita

Singing Method in Memorizing the Asmaul Husna on Mentally Disabled Students

Siti Aelina¹, Purnama Rika Perdana², Habudin³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail:
¹nnaa.staelina932@gmail.com, ³habudin@uinbanten.ac.id

²Program Studi Magister Bahasa Inggris,
Program Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
e-mail: ²purnama.rikaperdana@uinbanten.ac.id

Abstrak. Penelitian terkait penggunaan metode bernyanyi pada anak tunagrahita masih jarang, padahal wilayah penelitian tersebut masih sangat luas dan menarik untuk dikaji, terlebih pada era pendidikan saat ini. Tulisan ini merupakan paparan hasil riset penerapan metode bernyanyi dalam menghafal Asmaul Husna dengan siswa tunagrahita sebagai subjeknya. Lokus penelitian ini berada di salah satu sekolah khusus (SKh) yang berlokasi di Pandeglang, Banten. Peneliti menemukan adanya kesulitan pada anak tunagrahita dalam mempelajari Asmaul Husna, terutama jika mereka belajar dengan menggunakan metode hafalan. Peneliti berasumsi bahwa mengapal dengan cara bernyanyi merupakan salah satu cara yang dapat mempermudah siswa tunagrahita dalam belajar Asmaul Husna. Pemilihan metode bernyanyi untuk pembiasaan hafalan Asmaul Husna ini bertujuan meningkatkan jumlah hafalan Asmaul Husna pada siswa tunagrahita. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif *pre-experimental design one group pretest-posttest* pada 10 orang siswa tunagrahita di SkH tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis data hafalan Asmaul Husna dengan perhitungan menggunakan Uji T *Paired Samples Tes*. Di samping itu, perbandingan hasil data *pretest* (8,1) dan data *posttest* (43,1) menunjukkan jumlah yang meningkat. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan metode bernyanyi dalam menghafal Asmaul Husna pada siswa tunagrahita.

Kata kunci: Asmaul Husna, metode bernyanyi, siswa tunagrahita.

Abstract. Research related to the use of singing methods with mentally disabled children is still rare, even though the research area is still extensive and interesting to study, especially in the current era of education. This article presents research findings on the application of the singing method in memorizing Asmaul Husna with mentally disabled students as the subject. The focus of this research is on a special primary school (SkH) located in Pandeglang, Banten. Researchers found that children with mental disabilities had difficulty learning Asmaul Husna, especially when they learned using the rote method. Researchers assume that memorizing by singing is one way that can make it easier for students with mental disabilities to learn Asmaul Husna. The singing method was chosen for memorizing Asmaul Husna to increase the number of Asmaul Husna recited by mentally disabled students. This research applies a quantitative *pre-experimental design one group pretest-posttest* approach to 10 mentally disabled students at SkH. Based on the results, the calculation of the T *Paired*

Samples Test. In addition, comparing the results of pretest data (8.1) and posttest data (43.1) shows that the number has increased. Thus, this research shows a significant influence on the application of the singing method in memorizing Asmaul Husna for mentally disabled students.

Keywords: *Asmaul Husna, the singing method, mentally disabled students.*

 <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.10419>

How to cite: Aelina, S., Habudin, H., & Perdana, P. R. Metode Bernyanyi dalam Menghafal Asmaul Husna pada Siswa Tunagrahita. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.10419>

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hak seluruh warga tanpa terkecuali, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (Noviandari dan Huda, 2018). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ialah anak yang lahir dalam kondisi berbeda dengan masyarakat pada umumnya hingga memerlukan pelayanan khusus. Hal ini sesuai dengan isi pasal 5 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 “*Setiap Warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*” dan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 5 ayat 2 tahun 2003 juga dijelaskan bahwasanya “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” (Sandjaja, 2021).

Salah satu bagian dari pengelompokan anak berkebutuhan khusus ialah anak tunagrahita. Anak tunagrahita ialah anak yang terhambat dalam perkembangan mental dan intelektualnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan perilaku anak seperti emosi yang tidak stabil, sulit berkonsentrasi, dan gemar menyendiri atau diam. Perkembangan intelektual anak yang lambat ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah faktor kecerdasan yang rendah, adaptasi yang buruk terhadap lingkungan, dan kurangnya sosialisasi kepada orang lain (hanya mengenal anggota keluarga terdekat seperti saudara kandung, ibu dan ayah). Kekurangan lain yang dialami anak tunagrahita berkaitan dengan *Intelligence Quotient (IQ)*. IQ anak tunagrahita rata-rata di bawah 70 sehingga menghambat komunikasi, kemampuan akademik, dan kecepatan berpikirnya (Farah Nayla, 2020).

Salah satu topik capaian pembelajaran di SKh Jannatul Aulad adalah Hafalan Asmaul Husna. Asmaul Husna ialah nama-nama yang dimiliki oleh Allah SWT dengan jumlah 99 (Istiyani, 2020). Menghafalkan Asmaul Husna memiliki beberapa manfaat, misalnya hati dan pikiran akan merasakan ketenangan dan rasa damai, mampu meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah Swt sehingga diharapkan mampu mengantarkan kita ke surga-Nya (Solihah, 2020). Namun, dalam hal ini anak Tunagrahita di SKh Jannatul Aulad tersebut mengalami masalah dalam proses menghafal, sehingga jumlah hafalan yang seharusnya 99 Nama hanya mampu dihafal kisaran 15 Nama Asmaul Husna, sebab dalam anak-anak tersebut terdapat hambatan dalam mengingat dan perlu dilaksanakan latihan secara berulang.

Secara umum, menurut Ahmadi sebagaimana dikutip Sandjaja, penggunaan metode dalam mengajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa tunagrahita ringan, dalam pemilihan metode pembelajaran juga para pengajar hendaklah memperhatikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan (Sandjaja, 2021). Permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita di SKh Jannatul Aulad yakni kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna. Hal ini dikarenakan lemahnya ingatan siswa tunagrahita dalam menangkap suatu hal yang baru mereka dengar, lemah dalam berpikir serta kesulitan dalam berbicara. Dalam proses pembelajaran, terkadang anak tuna grahita juga tidak dapat mengontrol emosinya (Isroini, 2024). Selain itu, kurangnya perhatian dari bapak ibu guru dalam mengajarkan materi hafalan Asmaul Husna juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini menunjukkan bahwa Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswanya (Isroini, 2024). Adapun, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya dari berbagai pihak seperti pendidik, orang tua, dan pemerhati pendidikan guna menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, serta sarana prasarana yang mendukung siswa tunagrahita mempelajari berbagai hal, di antaranya adalah menghafal Asmaul Husna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran siswa dalam belajar. Ika Istiyani (2020) dengan judul penelitian *“Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna (penelitian Pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)”*

menunjukkan bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh terhadap anak usia dini dalam menghafalkan Asmaul Husna, dibuktikan dengan diperolehnya nilai t sebesar -3.624 dengan tingkat signifikansi 0.05 sedangkan statistik tabel bernilai 0. Kesimpulan penelitian ini, hafalan Asmaul Husna pada anak usia dini mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan perbedaan skor rata-rata setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode bernyanyi.

Penelitian kedua oleh Yeni Retnowati, Noormawanti, dan Garianti (2022) dengan judul “*Penggunaan metode gerak dan lagu untuk menghafal Asmaul Husna anak usia dini*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode gerak dan lagu berhasil mencapai perkembangan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Metode tersebut dilakukan dengan konsisten dan bertahap sehingga mampu memberi kemudahan terhadap guru guna menyampaikan materi dan mampu meningkatkan kemampuan menghafal pada anak.

Penelitian selanjutnya diambil dari Mar’atus Solihah (2020) dengan judul penelitian “*Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Hasil dalam penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa metode bernyanyi dalam menghafal Asmaul Husna dinilai sebagai metode yang disukai anak-anak.

Oleh sebab itu, fokus utama pada penelitian ini bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan metode bernyanyi dalam menghafal Asmaul Husna pada siswa tunagrahita di SKh Jannatul Aulad Pandeglang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Pre-experimental Design* dengan satu kelompok *Pretest-Posttest (One Group Pretest-Posttest design)*. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, 10 siswa tunagrahita di SKh Jannatul Aulad Pandeglang diteliti kemampuan hafalan Asmaul Husna-nya melalui lembar pengamatan *Pretest* dan *Posttest*. Selanjutnya, hasil dihitung dengan membandingkan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*. Apabila hasil *Posttest* lebih

unggul daripada hasil *Pretest*, maka perlakuan yang diterapkan memberi pengaruh yang bersifat positif.

Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes lisan hafalan Asmaul Husna dengan pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* menggunakan lembar pengamatan hafalan. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Guttman yang merupakan skala kumulatif/ *scalogram* yang sangat baik diterapkan guna menumbuhkan rasa yakin terkait pengamatan tentang atribut universal, berkaitan dengan sikap atau sifat yang diteliti (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik uji t. Akan tetapi, sebelum dianalisis, uji prasyarat normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil pengukurannya terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, dilakukan pula uji homogenitas data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian bernilai homogen atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Paired-Samples t test* dengan bantuan SPSS dilakukan dengan rumusan berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Gambar 1.

Rumus *Paired-Samples T Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan terhadap nilai *pre-test* dan *pos-ttest*, diperoleh bahwa data penelitian masuk pada distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, peneliti masuk ke tahap selanjutnya yakni menguji perbedaan dua rata-rata (uji t) antara nilai tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-ttest*) pada 10 siswa tunagrahita. Tujuan analisis ini adalah untuk mencari jawaban terkait ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat (*Dependen*). Hasil temuan dipaparkan sebagai berikut.

Kemampuan Menghafal Asmaul Husna pada Siswa Tunagrahita di SKh Jannatul Aulad Pandeglang sebelum dan sesudah Menggunakan Metode Bernyanyi.

Kemampuan menghafal Asmaul Husna pada 10 anak tunagrahita di SKh Jannatul Aulad Pandeglang sebelum diterapkannya metode bernyanyi masih tergolong rendah. Hasil perolehan nilai *Pretest* dapat dilihat pada Tabel 2. Kemudian, peneliti memberikan perlakuan berupa metode bernyanyi selama 4 kali pertemuan melalui pemutaran video Asmaul Husna. Pertemuan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat, dengan bernyanyi Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dilakukan dengan bantuan pemutaran audio dari video Asmaul Husna Upin Ipin selama 1 bulan penuh.

Pada pertemuan terakhir, dilakukan *Posttest* yang bertujuan untuk mencari informasi terkait kemampuan akhir setiap siswa tunagrahita. Hasil perolehan data dapat dilihat juga pada Tabel 1. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa tunagrahita di SKh Jannatul Aulad Pandeglang sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi dinyatakan berbeda dan meningkat.

Tabel 1.

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Hafalan Asmaul Husna

No	Responden	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	S1	10	55
2	S2	5	35
3	S3	10	30
4	S4	15	65
5	S5	2	20
6	S6	7	45
7	S7	7	41
8	S8	7	40
9	S9	5	55
10	S10	13	45

Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Menghafal Asmaul Husna pada Siswa Tunagrahita di SKh Jannatul Aulad Pandeglang

Dalam penelitian ini, metode bernyanyi dalam menghafal Asmaul Husna terhadap 10 siswa tunagrahita diterapkan dengan cara pembiasaan berulang-ulang. Pembiasaan atau pengulangan dilakukan secara konsisten setiap hari dengan

cara bernyanyi bersama-sama. Kegiatan dilakukan dengan bantuan teknologi lewat pemutaran audio Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran. Selain itu, efek tayangan visual berupa video Asmaul Husna Upin Ipin dari *channel* youtube *Taddarus Daily* juga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dengan adanya tayangan video tersebut, seluruh siswa tunagrahita terlihat semangat dan tertarik dalam menghafal Asmaul Husna.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil rata-rata *pre-test* sebesar 8,1 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 43,1. Perolehan nilai *Pretest* dan *Posttest* memiliki perbedaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis *post-test* dengan bantuan SPSS, diperoleh t_{hitung} sebesar 9,957 dan t_{tabel} sebesar 1,833. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa tunagrahita SKh Jannatul Aulad Pandeglang dengan penerapan metode bernyanyi.

Dari hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hafalan Asmaul Husna yang dipengaruhi penggunaan metode bernyanyi.

Keseluruhan proses dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk kegiatan menghafal. Kemampuan siswa tunagrahita yang terbatas membuat proses belajar sedikit terkendala. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek lain yang bisa ditingkatkan, yakni aspek hafalan. Materi ajar Asmaul Husna pun sering kali muncul di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, menghafal Asmaul Husna bukanlah hal yang menyulitkan lagi bagi siswa tunagrahita apabila dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi.

SIMPULAN

Kemampuan hafalan Asmaul Husna sebelum dan sesudah diberi *treatment*/perlakuan pada siswa tunagrahita di SkH Jannatul Aulad Pandeglang mengalami perbedaan. Hasil rata-rata *pre-test* yang diperoleh sebesar 8,1, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 43,1. Data ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis *post-test* dengan bantuan SPSS, diperoleh t_{hitung} sebesar 9,957 dan t_{tabel} yaitu sebesar 1,833. Maka, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan

dalam kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa tunagrahita SkH Jannatul Aulad Pandeglang melalui metode bernyanyi.

SARAN

Guru diharapkan selalu memberikan bimbingan serta semangat pada siswa tunagrahita ketika melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, terutama pada hafalan Asmaul Husna. Untuk itu, penggunaan metode bernyanyi untuk kegiatan hafalan merupakan salah satu rekomendasi dari hasil penelitian ini.

Bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian sejenis, metode bernyanyi dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, dengan sasaran meningkatkan hafalan siswa tunagrahita. Penelitian ini memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, baik dari ruang lingkup yang diamati, maupun dari aspek lain seperti eksplorasi. Melakukan eksplorasi terhadap metode bernyanyi dengan menggunakan gerakan tambahan masih sangat menarik untuk dikaji, terutama bila peneliti ingin menganalisis kemampuan motorik siswa tunagrahita dan kemampuan kognisinya (menghafal).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, dan dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Amka. *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Arriani, Farah, Agustiyawati, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, Fera Herawati, Theresia Maryanti, dan Alifia Rizki. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Farah Nayla, Maulidiyah. "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan* 29 (2020). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>.
- Hadiqoh, Futihatul. "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Kelurahan Tamanwinangun

- Kebumen Tahun 2019.” Skripsi, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2019.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, dan dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020. <https://www.pustakailmu.co.id>.
- Istiyani, Ika. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Masamah. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini.” Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Muzaqi, Solehan. “Penerapan Konseling Behavioral Anak Tunagrahita Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Slb Pgrl Bangorejo Kabupaten Banyuwangi,” 2021.
- Noviandari, Harwanti, dan Tian Fitriara Huda. “Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Pgrl Bangorejo Banyuwangi.” *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 5, no. 1 (3 Maret 2018): 29–37.
- Nurhayati, Siti, Almaida Firdaus, Syifa Khofifah, Ratna Wulandari, Dewi Nurmalia, dan Ipah Ismiyati. *Strategi Cepat Nyusun Skripsi No Joki*. Gaksa Enterprise, 2023.
- Oktaviani, Reni. “Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Siswa Kelas VII MTs N 2 Mukomuko” 2 (2022). <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.
- Patimah, Eli. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Melalui Metode Bernyanyi.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (1 September 2021): 1413–21.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. ZIFATAMA PUBLISHING, 2008.
- Ramadhani, Laela. “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI B Di MI Ma’arif NU 01 Dawuhan Wetan Kabupaten Banyumas.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Retnowati, Yeni. “Penggunaan Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini” 1, no. 02 (t.t.).

- Ridwan, Ridwan, dan A. Fajar Awaluddin. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (16 Agustus 2019): 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>.
- Sandjaja, Meilani. "Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (t.t.). <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>.
- Sari, Siti Fatimah Mutia, Binahayati Binahayati, dan Budi Muhammad Taftazani. "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (31 Juli 2017). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>.
- Solihah, Mar'atus. "Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/1802/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sunarya, Risa Rahmawati, dan Annisa Nurul Shafwah. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Keagamaan Diniyah Anak," 2021.
- Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta Selatan: Change Publication, 2016.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, dan I. Made Astra Winaya. "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (27 Juli 2019). <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>.
- Widodo, Yessy Pramita, Meidiana Dwidiyanti, dan Elis Hartati. "Efek Permainan 'My Confident Book' Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Tunagrahita." *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 11, no. 1 (13 Maret 2020): 16. <https://doi.org/10.36308/jik.v11i1.208>.